

## LIVING VALUES EDUCATION PROGRAM DALAM PEMBELAJARAN DARING SEKOLAH DASAR

An-Nisa Apriani<sup>1</sup>, Wilda Isti Chomariyah<sup>2</sup>, Ahmad Sukaris<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1,2,3</sup>

Universitas Alma Ata<sup>1,2,3</sup>

Email: annisa.apriani@almaata.ac.id

**Abstract:** This study aimed to describe the process of instilling character in online learning through the Living Values Education Program (LVEP). The type of research used in this research was literature study. The data in this study were secondary data from books, journals, and other relevant sources. Data analysis in this literature review was content analysis. The results showed that the LVEP which included the values of life such as the value of cooperation, freedom, happiness, honesty, humility, love, peace, respect, responsibility, simplicity, tolerance, and unity was one of the effective programs in instilling character in online learning. Living Values Education Program (LVEP) in online learning included activities of reflection, imagination, dialogue, communication, creation, writing, expressing oneself through art, and playing with the values taught. LVEP in online learning was able to help and encourage students to access their creativity and talents to explore and develop universal values. LVEP made children more self-confident, more appreciative of others and demonstrated positive social and personal skills improvement, even LVEP had a positive influence on the character development of students.

**Keywords:** living values education program, online learning.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas, memiliki akhlak mulia dan berkepribadian Pancasila. Keberhasilan pendidikan karakter menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya dilihat dari dimensi kognitif saja melainkan keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang tujuannya adalah mewujudkan manusia seutuhnya (Santika, 2020: 8). Melalui pendidikan, manusia dilatih untuk berproses menjadi baik dengan karakter yang diharapkan. Apriani (2019: 17) menambahkan bahwa pendidikan dasar berorientasi pada pembentukan karakter sekaligus membentuk intelektualitas. Pendidikan merupakan kekuatan dalam kehidupan manusia yang dinamis, berperan penting dalam membangun karakter bangsa. Sesuai Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada intinya, tujuan dari pendidikan Nasional adalah terbentuknya siswa yang unggul pada masing-masing potensi yang dimiliki dengan pendidikan karakter yang melekat pada peserta didik. Pendidikan karakter penting dikenalkan pada siswa. Pendidikan karakter merupakan pondasi dalam tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi hal yang penting ditanamkan sebagai usaha dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Saat ini dunia digoncangkan dengan merebaknya virus Corona yang menyerang dunia, khususnya di Indonesia. Coronavirus adalah suatu virus yang menyebabkan penyakit yang gejalanya ada yang ringan dan ada yang berat. Ada dua jenis Coronavirus yang dapat menyebabkan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (Aji et al., 2020). Virus corona (Covid-19) memberikan dampak

yang besar bagi Indonesia untuk semua bidang tanpa terkecuali bidang pendidikan. Siahaan (2020: 2) menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Dikarenakan adanya pembatasan interaksi, “Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).” Dengan kata lain, dampak pandemi Covid-19 khususnya pada bidang pendidikan adalah pelaksanaan pembelajaran yang mengharuskan semua siswa melakssiswaan proses pembelajaran dengan bantuan jaringan internet (online) atau pembelajaran daring.

Pemberlakuan pembelajaran daring oleh pemerintah pusat maupun daerah memberikan beberapa dampak yang dirasakan siswa yaitu siswa belum mampu terbiasa pada perubahan yang terjadi, yaitu pembelajaran jarak jauh karena selama ini sistem pembelajaran dilaksanakan melalui tatap muka dan perubahan tersebut yang secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajar (Aji et al., 2020). Pembelajaran dari rumah secara online adalah hal yang baru bagi siswa, maka siswa dipaksa untuk mampu beradaptasi. Selain daya serap belajar siswa, pembelajaran daring juga berpengaruh terhadap proses penanaman karakter yang baik pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru berperan aktif dalam mewujudkan pembelajaran yang memaksimalkan perkembangan hasil belajar dan pendidikan karakter siswa. Menurut Berkowitz & Bier dalam (Santika, 2020) pendidikan karakter merupakan usaha konkret mewujudkan lingkungan sekolah baik fisik maupun psikis yang mendorong siswa dalam mengembangkan etika, tanggungjawab melalui model pembelajaran dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Kondisi pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi dunia pendidikan sekolah dasar dalam penanaman nilai-nilai moral (karakter). Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan

tatap muka, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses penanaman nilai-nilai moral (karakter).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berusaha memberikan gagasan tentang model pembelajaran dalam penanaman karakter pada masa pandemi Covid-19 dengan *Living Values Education Program* (LVEP) dalam pembelajaran daring Sekolah dasar. LVEP adalah program pendidikan yang menyediakan aktivitas nilai bagi siswa-siswa untuk menggali serta mengembangkan dua belas nilai-nilai universal: kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan sehingga nilai-nilai tersebut akan menjadi pembiasaan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat luas serta menjadikan nilai-nilai tersebut bagian hidup mereka (Tillman, 2004: x). Suardipa (2018: 59) menambahkan bahwa LVEP adalah program pembelajaran tentang nilai-nilai universal yang diberikan oleh guru kepada siswa berupa pengimplementasian nilai-nilai moral dan sosial untuk ditumbuhkembangkan dan dialami siswa.

Melalui LVEP, siswa sekolah dasar mampu menggali, mengembangkan, dan memiliki nilai-nilai kehidupan sehingga mereka mampu mempelajari, mengalami, dan mengamalkan nilai-nilai universal dalam kehidupan sehari-hari. Adapun keunggulan dari LVEP yang sudah diteliti oleh Apriani et al (2017: 102) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *LVEP* memberikan pengaruh yang positif terhadap penanaman karakter nasionalisme yang mencakup sub karakter kerja sama, tanggung jawab, cinta, kedamaian, penghargaan, toleransi, dan persatuan. Salah satu basic utama dalam program LVE yaitu tiap pengajar diajak untuk merefleksikan dan menggali nilai moral siswa, agar dapat menjadi pondasi dalam menciptakan suasana belajar yang berdasar pada nilai-nilai baik (Asfahani & Rif'atul fauziyati, 2020: 102). *Living Values Education* juga sebagai salah satu solusi tepat dalam mengatasi masalah pendidikan karakter siswa (Sukiman & Ridwan, 2016: 31). Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran

inovasi guru dalam proses pembelajaran daring agar tetap bermakna, mampu mencapai tujuan pembelajaran afektif terutama dalam penanaman nilai-nilai moral (*living values*). Karena pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran daring mengacu pada prinsip pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai dengan Serat Edaran (SE) Mendikbud No. 4 tahun 2020.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sari (2020), penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan informasi dan data-data melalui banyak bahan yang ada di perpustakaan, contohnya seperti artikel, jurnal, buku referensi, skripsi dan hasil penelitian, serta berbagai catatan yang mendukung dalam informasi yang di butuhkan. Kegiatan dilakukan secara urut dari awal sampai akhir, yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Putri (2019: 40) menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan yaitu: 1) menyiapkan alat perlengkapan, 2) menyusun bibliografi kerja, 3) mengatur waktu, 4) membaca dan membuat catatan penelitian.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung yaitu berupa bukti, catatan ataupun laporan kejadian, yang diperoleh melalui literatur atau studi pustaka, berupa jurnal, buku, prosiding seminar dan laman (Supriyatna, 2015: 44). Dalam hal ini, data yang digunakan adalah buku dan jurnal ilmiah. Sumber data sekunder berupa buku ilmiah memiliki batasan waktu dari tahun 2004 hingga 2019, sedangkan sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah memiliki batasan waktu dari tahun 2015 hingga 2020. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta

mengatasi misinformasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan peneliti atau kurangnya penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Living Values Education Program (LVEP)*

*Living Values Education Program (LVEP)* dibentuk dan diimplementasikan oleh beberapa negara dunia disebabkan oleh banyaknya perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia yang mengarah pada menurunnya nilai-nilai dasar kehidupan, dan berkembangnya sikap intoleransi dan kekerasan dalam masyarakat yang menyeluruh, termasuk di lembaga-lembaga pendidikan. Menurut Tillman (2004: ix), LVEP adalah program pendidikan yang menyediakan aktivitas nilai bagi siswa-siswa untuk menggali serta mengembangkan dua belas nilai-nilai universal: kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan sehingga nilai-nilai tersebut akan menjadi pembiasaan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat luas serta menjadikan nilai-nilai tersebut bagian hidup mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anees (Badriyah et al., 2019) bahwa LVEP adalah sebuah program pendidikan yang berusaha mengembangkan nilai pada siswa dengan basis nilai-nilai universal. LVEP sebagai program unggulan pendidikan nilai menjadi program penting dalam konteks pembelajaran maupun luar pembelajaran dengan tujuan membangun dan mengembangkan *living values* dalam kehidupan mereka secara langsung.

Apriani (2019) menjelaskan bahwa LVEP mengajarkan penghargaan dan kehormatan untuk semua manusia, siswa tidak sekedar mempelajari nilai-nilai tersebut tetapi mengalami dan menghayati nilai-nilai kehidupan dalam keseluruhan hidupnya. Kegiatan pembelajaran yang ditawarkan LVEP meliputi aktivitas komunikasi, artistik, lagu, dan tarian yang mendorong siswa untuk

menampilkan kreativitas dan bakat mereka. Aktivitas LVEP yang lain berupa permainan dan diskusi bertujuan mengembangkan pikiran dan membantu siswa mengeksplorasi dampak dari sikap dan perilaku. LVEP sebagai program pendidikan nilai berperan untuk mencetak manusia sebagai pribadi yang utuh baik dari aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Tujuan LVEP sebagai program pendidikan nilai yaitu (1) membantu individu memikirkan, merefleksikan, dan mengekspresikan nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan masyarakat, (2) memperdalam tanggung jawab, pengetahuan, dan motivasi untuk menentukan pilihan positif, dan (3) mengarahkan individu memilih dan memperdalam nilai-nilai moral (Tillman, 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al (2017: 102) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan LVEP memberikan pengaruh yang positif terhadap penanaman karakter nasionalisme yang mencakup sub karakter kerja sama, tanggung jawab, cinta, kedamaian, penghargaan, toleransi, dan persatuan bila dibandingkan dengan penggunaan metode *storytelling*. Selain itu, Apriani (2019) juga melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa *LVEP* juga memberikan efek yang signifikan terhadap semua nilai anti-radikalisme yang diamati selama proses pembelajaran, yaitu *citizenship, compassion, courtesy, fairness, moderation, respect for other, respect for creator, self control, dan tolerance*. Sedangkan hasil penelitian dari Sari & Apriani (2020: 132) menunjukkan hasil bahwa SSP Tematik Integratif berbasis LVEP yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik untuk penguatan karakter nasionalisme.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa LVEP adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kontribusi positif dalam penguatan karakter sesuai dengan wacana pemerintah dalam program PPK yang bertujuan membentuk generasi emas Indonesia yang memiliki budi pekerti sesuai dengan nilai-nilai

luluh Pancasila. LVEP dapat diterapkan guru sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring dalam pembentukan karakter siswa sehingga mereka tidak hanya sekedar mempelajari, namun menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pembelajaran Daring Sekolah Dasar

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan virus corona. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah (BDR) dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti class room, zoom, google doc, google form, gmeet, zoom meeting, maupun grup whatsapp. Dengan kata lain, pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan koneksi internet sebagai penghubung terjalannya komunikasi antara pendidik dan siswa tanpa adanya kontak fisik. Harjanto dan Sumunar (Jamaluddin et al., 2020: 3) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran daring sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Selanjutnya Pangondian R. A. et al (2019: 57) menambahkan bahwa pembelajaran daring juga dikenal dengan pembelajaran berbasis teknologi dengan bahan belajar dikirim secara elektronik ke siswa menggunakan jaringan komputer. Hal tersebut menunjukkan bahwa, guru dan siswa harus memiliki fasilitas teknologi seperti laptop, tab, maupun hp serta memiliki pemahaman dalam menggunakan teknologi tersebut guna mendukung proses pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring terdiri dari kegiatan belajar, waktu

pelaksanaannya, dan media yang digunakan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Rohmadani, 2020: 126).

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic Covid-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah dilaksanakan. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Santika (2020: 12) pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan. Pertama, pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh. Kedua, guru tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet. Ketiga, tidak terbatas waktu maksudnya adalah pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran moda daring tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran daring lebih efisien dan efektif jika suprastruktur dan infrastruktur tersedia dengan baik.

Arnesti & Hamid (dalam Pratiwi, 2020: 4) menuturkan bahwa penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, dan memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link *video conference* untuk berkomunikasi langsung. Namun pelaksanaan pembelajaran daring memiliki tantangan sendiri bagi guru dan siswa.

Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yaitu penggunaan jaringan internet membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat banyak hambatan. Menurut Pangondian R. A. et al (2019: 57), kelemahan pembelajaran online yaitu: a). umpan balik yang dibutuhkan dalam

proses belajar mengajar terbatas oleh waktu dan lokasi, b). Pendidik membutuhkan waktu lebih lama untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran, c). biaya pembelajaran semakin tinggi, d). pembelajaran daring menyebabkan beberapa orang merasa tidak nyaman dan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan. Selanjutnya, hasil penelitian Anugrahana (2020: 287) menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan yaitu keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring kurang maksimal dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 %siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran daring SD merupakan salah satu bentuk perkembangan modern teknologi dengan sistem jarak jauh, dilaksanakan secara online sehingga memudahkan siswa SD dalam melakssiswaan pembelajaran pada masa pandemi ini. Konsep daring memberikan kemudahan siswa dalam pembelajaran, lebih mandiri dan semakin canggih dalam mencari informasi. Walaupun demikian, pembelajaran daring memiliki kekurangan yang menjadi tantangan bagi guru dan siswa, sehingga guru dan siswa harus siap baik fasilitas dan pemahaman agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lancar dengan dukungan orang tua dalam program belajar dari rumah (BDR).

### **3. *Living Values Education Program* dalam Pembelajaran Daring SD**

Pembelajaran daring menjadi langkah yang paling tepat terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Pandemi virus Covid-19 mengakibatkan perubahan sistem pendidikan dengan konsep pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa lepas dari ranah karakter. Menurut Santika (2020: 8),

pendidikan karakter bertujuan mewujudkan generasi bangsa yang memiliki ahlak mulia dan berkepribadian pancasila. Keberhasilan pendidikan karakter menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya fokus pada ranah kognitif tetapi keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang bertujuan mewujudkan manusia seutuhnya. Kondisi pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dalam upaya pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga hal tersebut menjadi tantangan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Guru harus kreatif dan inovatif dalam menanam dan membangun karakter siswa melalui pembelajaran daring (*online*). Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru guna mendukung program pendidikan karakter siswa yaitu *living values education program* (LVEP). Penerapan pembelajaran daring terintegrasi dengan LVEP sangat mendukung program penguatan pendidikan karakter dikarenakan LVEP menawarkan aktivitas nilai dan mendampingi siswa untuk membantu mereka menyediakan kesempatan bagi siswa-siswa dan remaja dapat menggali serta mengembangkan dua belas nilai kehidupan yakni kedamaian, penghargaan, cinta, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, dan persatuan. (Tillman, 2004: ix). Nilai-nilai moral dalam LVEP selaras dengan nilai-nilai utama dalam program pendidikan karakter yang mencakup nilai religius, nasionalisme, kemandirian, integritas, dan gotong royong.

Salah satu solusi untuk mewujudkannya ialah melakukan penanaman nilai-nilai universal dalam pembelajaran daring melalui LVEP. Anees (Badriyah et al., 2019: 106) menyampaikan bahwa tujuan utama dari *Living values education* yaitu memfasilitasi pendidik dengan memberikan panduan pengembangan manusia seutuhnya melalui empat dimensi pembentuk manusia yakni dimensi fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. *Living*

*values* mengajarkan karakter melalui nilai-nilai kehidupan. Apriani (2019) menambahkan bahwa LVEP sebagai program pendidikan nilai-nilai kehidupan mendukung program pengembangan pribadi yang positif dengan memberikan bantuan kepada siswa untuk menggali dan mengembangkan nilai-nilai universal dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki hubungan yang baik serta harmonis dengan sesama manusia. Dengan demikian, LVEP mengajarkan siswa tentang cara bersikap baik pada orang lain yang memiliki perbedaan atau keragaman. LVEP menjadikan siswa lebih percaya diri, lebih menghargai orang lain dan menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dan pribadi yang positif dan kooperatif. Penanaman LVEP berdampak pada peningkatan ketrampilan sosial dan pribadi siswa.

LVEP mampu membangun dan meningkatkan karakter siswa, hal tersebut didukung dengan beberapa hasil penelitian yang berhasil meningkatkan karakter siswa. Hasil penelitian dari Apriani et al. (2017: 102) menunjukkan bahwa LVEP berpengaruh terhadap subkarakter nasionalisme yaitu tanggung jawab, toleransi, kerja sama, persatuan, cinta, penghargaan, dan kedamaian siswa SD. Selanjutnya, penelitian tentang pengembangan SSP Tematik Integratif Berbasis LVEP efektif digunakan dalam pembelajaran tematik untuk Penguatan Karakter Nasionalisme (Sari & Apriani, 2020: 132).

Selanjutnya Apriani (2019: 116) menambahkan bahwa LVEP sebagai program pendidikan nilai berperan dalam penanaman anti-radikalisme yang diamati selama proses pembelajaran tematik. Nilai-nilai anti-radikalisme mencakup sikap memahami hak dan kewajiban (*citizenship*), peduli terhadap penderitaan orang lain (*compassion*), santun dan berbudi halus (*courtesy*), adil (*fairness*), menjauhi tindakan yang ekstrem (*moderation*), menghargai hak dan kewajiban orang lain (*respect for other*), menjalankan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya (*respect for creator*), mengendalikan emosi (*self control*), dan menerima hal yang berbeda (*tolerance*).

Berdasarkan penjelasan di atas, disampaikan bahwa penanaman *living values education program* dalam pembelajaran daring SD sangat penting diterapkan karena melalui LVEP, nilai-nilai kehidupan siswa dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu, siswa tidak hanya sekedar melakukan, tetapi lebih menghayati dan menyadari, dikarenakan LVEP merupakan program pembentukan karakter yang diajarkan melalui nilai-nilai kehidupan yaitu; kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan, dengan harapan dapat menjadi pembiasaan dalam kehidupan.

## PENUTUP

Berdasarkan ulasan di atas, disimpulkan bahwa LVEP dapat diimplementasikan dalam pembelajaran daring sebagai salah satu model pembelajaran efektif dan inovatif dalam pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar (SD). LVEP sebuah program yang menawarkan aktivitas nilai-nilai bagi generasi emas 2045, agar dapat mengembangkan nilai-nilai universal yaitu kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam kebiasaan siswa serta menjadikan *living values* menjadi bagian dari kehidupan mereka. LVEP menjadikan siswa menjadi lebih percaya diri, lebih menghargai orang lain dan menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dan pribadi yang positif, bahkan LVEP memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter siswa. Dengan demikian LVEP sangat penting diterapkan oleh guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran tematik secara daring sebagai penguat karakter siswa SD. Penanaman *living values* dalam pembelajaran daring tidak bisa lepas dari kerjasama antara pihak guru dan orang tua guna mencapai tujuan pendidikan karakter yang bermakna dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewi, W.A.F. 2020. Dampak Covid-19

terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.

Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.

Apriani, A.-N. 2019. *Living Values Education Program: Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik*. K-Media.

Apriani, A.N., Sari, I.P., & Suwandi, I.K. 2017. Pengaruh *Living Values Education Program* (LVEP) terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Taman*

Apriani, A.N. 2019. Pengaruh *Living Values Education Program* (LVEP) terhadap Penanaman Anti-radikalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(2), 116-128.

Asfahani, A., & Fauziyati, W.R.A. 2020. Pendidikan Anak Supernormal dengan Pendekatan Living Values Education Program (Studi Kasus Kelas Akselerasi MAN 2 Kota Madiun). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 93-120.

Badriah, A., Satriah, L., & Mujib, A. 2019. Bimbingan Agama Islam Melalui Living Values Education Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 2(2), 102-120.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

Jamaluddin, D., et al. 2020. "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi", Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pp. 1-10. Available at: <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.

Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan

- Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Pangondian, R.A., Santosa, P.I., & Nugroho, E. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Sari, I.P., & Apriani, A.N. (2020). Pengembangan SSP Tematik Integratif Berbasis LVEP untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(1), 132-140.
- Putri, A.E. 2019. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 39-42.
- Rohmadani, A.I. 2020. Dampak Covid 19 terhadap Cara Berpikir dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Yogyakarta. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 125-134.
- Santika, I.W.E. 2020. Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sari, M., & Asmendri, A. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Siahaan, M. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Suardipa, I.P. 2020. Perspektif Values Education dalam Kajian Filsafat Pendidikan Berbasis 3N (Nalar, Nurani, dan Naluri). *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2(2).
- Sukitman, T., & Ridwan, M. 2016. Implementasi Pendidikan Nilai (*Living Values Education*) dalam Pembelajaran IPS (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 30-41.
- Supriyatna, A. 2015. Analisis Dan Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Dengan Menggunakan Pieces Framework. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 11(1), 43-52.
- Tillman, D. 2004. *Living Values Activities For Children Ages 8-14 Terjemahan Adi Respati Dkk* (Cetakan I). Grasindo.
- Pratiwi, E.W. 2020. Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.